

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat turut mendorong terjadinya perubahan pola penyakit di dunia atau dikenal juga dengan istilah transisi epidemiologi. Perubahan pola tersebut ditandai dengan bergesernya penyebab kematian pada manusia yang dulu didominasi oleh penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Transisi epidemiologi yang terjadi di dunia tidak hanya pada negara-negara maju, namun juga terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia.

World Health Organisation (WHO) dalam *Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2014* menyatakan bahwa dari 56 juta kematian yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2012, sebanyak 38 juta orang meninggal akibat penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kanker, dan penyakit paru-paru kronis. Kanker menempati urutan kedua penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian di seluruh dunia dengan persentase sebesar 21,7% atau sebanyak 8,2 juta kematian. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 pada Buletin Situasi Kanker Kemenkes RI tahun 2015, prevalensi penderita kanker pada penduduk

semua umur di Indonesia sebesar 1,4%. Prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional.

Kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi kedua setelah kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,8% (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari Infodatin Kanker 2015, prevalensi kanker serviks di RS Kanker Dharmais mengalami peningkatan secara berturut-turut dimulai dari tahun 2010 sebanyak 296 kasus hingga pada tahun 2013 meningkat menjadi 356 kasus. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, D.I. Yogyakarta memiliki jumlah penderita kanker serviks tertinggi di Indonesia dengan persentase sebesar 1,5% (2.703 juta jiwa). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian kanker serviks di Indonesia, khususnya DI Yogyakarta membutuhkan perhatian khusus dari seluruh tenaga kesehatan serta masyarakat.

Kanker serviks pada umumnya bisa dilakukan pencegahan dengan cara pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer yaitu mencegah terjadinya infeksi Human Papiloma Virus (HPV) dengan cara pemberian vaksinasi. Sedangkan pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan deteksi dini melalui pemeriksaan seperti tes Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), pap smear, *thin prep*, dan lainnya. Menggunakan

penggabungan antara pencegahan primer dan pencegahan sekunder diharapkan morbiditas kanker serviks akan menurun, sehingga kesehatan reproduksi wanita di Indonesia akan semakin meningkat (Andrijono, 2009).

Deteksi dini kanker serviks yang dikenal secara umum adalah pap smear, yang biasanya dilakukan di rumah sakit di bagian laboratorium. Namun ada pula cara alternatif yakni metode IVA. WHO menyebutkan bahwa tes IVA dapat mendeteksi sel prakanker dengan sensitifitas 66 – 96% dan spesifisitas 64 – 98%. Sedangkan nilai prediksi negatif masing-masing antara 10 – 20% dan 92 – 97% (Pangesti, 2012). Metode IVA ini lebih mudah dan sederhana, sehingga *screening* dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas dan diharapkan temuan kanker serviks dini akan lebih banyak (Samadi, 2010).

Namun pencegahan dan pengobatan kanker serviks masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di antara wanita di Indonesia. Masalah ini diperberat karena sebagian besar penderita kanker serviks datang sudah dalam stadium lanjut sehingga prosesnya sulit atau tidak mungkin lagi disembuhkan (Rasjidi, 2008). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan DI Yogyakarta dalam Profil Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2016, cakupan deteksi kanker leher rahim di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 belum memenuhi target yang diharapkan. Dari 69.799 wanita usia

30-50 tahun ditargetkan 80% (55.839 orang), akan tetapi data yang dilaporkan baru 2.247 orang (4,02%) melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Dari 2.247 orang yang dilakukan *screening* kanker leher rahim diketahui 8 orang hasil inspeksi IVA positif berasal dari wilayah Puskesmas Gondokusuman I dan Kraton masing-masing sebanyak 1 orang, Pakualaman dan Wirobrajan masing-masing sebanyak 3 orang. Masih banyak Wanita Usia Subur (WUS) yang belum memahami dengan baik upaya pencegahan kanker serviks, sehingga masih banyak WUS yang belum pernah melakukan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Tindakan WUS untuk melaksanakan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal (dari dalam dirinya sendiri), yaitu: pengetahuan dan motivasi. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku (Notoatmodjo, 2009).

Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi wanita usia subur yaitu adanya *support system* atau sistem pendukung. Salah satu sumber dukungan sosial yaitu dukungan yang

didapatkan dari teman dekat atau kelompok sebaya (Ratna, 2010). Kelompok dapat menjadi tempat yang sangat berguna bagi wanita untuk membicarakan masalah yang terjadi pada dirinya. Kelompok pendukung berfungsi memberikan bimbingan dalam mengatasi masalah kehidupan yang mengganggu terkait dengan diagnosa dan pengobatan (Nurachmah dalam Yusuf, 2008). Terlebih lagi pada kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan organisasi paling dekat dengan wanita, dimana mencakup wanita usia subur sebagai anggotanya.

Pada bulan Februari 2017, peneliti melakukan studi awal di kelompok PKK RW 05 Kelurahan Demangan. Berdasarkan data yang didapat dari Ketua PKK RW 05, banyaknya WUS yang berada di Kelompok PKK RW 05 berjumlah 50 orang. Menurut Kader Kesehatan di Kelurahan Demangan, dari seluruh RW di Kelurahan Demangan yang berjumlah 12 RW, WUS di RW 05-lah yang paling kecil menunjukkan keikutsertaannya dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Kader Kesehatan di Kelurahan Demangan mengatakan bahwa setiap ada program pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Gondokusuman I, WUS yang berada di RW 05 merupakan RW yang paling sedikit untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal ini tentu menjadi suatu masalah karena WUS yang sudah memiliki pasangan (suami) dan aktif dalam kegiatan seksual perlu melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks secara rutin.

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang WUS di Kelompok PKK RW 05 Kelurahan Demangan, dan didapatkan hasil bahwa 5 dari 6 orang WUS belum pernah melakukan tes deteksi dini kanker serviks. Sedangkan 4 dari 6 orang WUS di Kelompok PKK RW 05 mengatakan bahwa sudah mengenal dan pernah mendengar informasi mengenai tes IVA. Hal yang menjadi alasan dari 6 orang WUS tersebut dalam ketidakikutsertaan dan tidak rutin untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah takut akan hasil yang akan diperoleh dan merasa baik-baik saja dengan kesehatannya. WUS mengatakan bahwa belum ada dukungan yang signifikan oleh sesama anggota kelompok PKK terhadap WUS untuk melakukan tes IVA. Kurangnya pemberian informasi secara baik antara anggota satu dengan yang lain dalam kelompok PKK juga menjadi salah satu alasan WUS belum mengikuti dan tidak rutin dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Dengan adanya fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial *Peer Group* dalam Kelompok PKK dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Tes IVA di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara dukungan sosial *peer group* dalam kelompok PKK dengan motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial *peer group* dalam kelompok PKK dengan motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik responden yang berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan usia menikah di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui dukungan sosial *peer group* dalam kelompok PKK pada wanita usia subur di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017.
- d. Apabila hasil diketahui memiliki hubungan, maka akan dicari keeratan hubungan antara dukungan sosial *peer group* dalam

kelompok PKK dengan motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang dukungan sosial *peer group* dalam kelompok PKK dengan motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta tahun 2017.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kelompok PKK

Penelitian ini dapat meningkatkan keeratan hubungan anggota PKK antara satu dengan yang lain sehingga terciptalah rasa empati kepada sesama anggota untuk memperoleh derajat kesehatan yang maksimal.

b. Bagi Wanita Usia Subur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks. Serta menciptakan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA, sehingga kanker serviks dapat dicegah lebih dini.

c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta memberikan sumber informasi guna menambah ilmu pengetahuan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya tentang hal-hal lain yang dapat menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi wanita usia subur untuk melakukan tes IVA.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan akan tetapi didukung oleh beberapa penelitian terkait yang akan dijelaskan pada Tabel 1. Keaslian Penelitian halaman 10.

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Yunitasari, E. 2008	<i>Peer Group Support</i> Meningkatkan Konsep Diri Klien dengan Kanker Serviks Post Histerektomi Radikal di RS Dr. Soetomo Surabaya	<i>Design</i> yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>quasy experimental</i> dengan menggunakan metode <i>static group comparison</i> . Subjek ditentukan menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> , yang terbagi dalam kelompok kontrol dan kelompok perlakuan masing-masing dengan 10 sampel.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>peer group support</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri dengan hasil analisis statistik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan terdapat perbedaan konsep diri yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan hasil analisis statistik <i>Mann Whitney U Test</i> menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$.	a. Variabel terikat dari penelitian ini adalah konsep diri klien dengan kanker serviks, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah mengenai motivasi wanita subur melakukan tes IVA. b. <i>Design</i> penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>quasy experimental</i> , sedangkan peneliti menggunakan <i>design</i> penelitian <i>cross sectional</i> .	Variabel bebas pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu <i>peer group support</i> .
2.	Zulianti, N. I. 2014	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang	Jenis penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif	Hasil uji korelasi <i>Kendall Tau</i> , nilai r hitung yang	a. Variabel bebas pada penelitian ini berbeda dengan	Variabel terikat pada penelitian ini sama dengan variabel

No.	Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen	dengan desain <i>survey</i> analitik. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 wanita usia subur menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> . Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji statistic menggunakan korelasi <i>Kendall-Taw</i> .	diperoleh sebesar 0,354, karena nilai r hitung 0,354 > 0,227 r tabel, maka keputusan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan motivasi pemeriksaan IVA. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001 dan nilai signifikansi ini lebih kecil < 0.05 (alpha 5%).	penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengetahuan sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah <i>peer group support</i> . b. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi <i>Kendall Taw</i> , sedangkan peneliti menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> .	terikat yang diteliti oleh peneliti yaitu motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.
3.	Pratiwi, A. M. 2015	Riwayat Mendapat Konseling Tentang IVA Berhubungan dengan Keikutsertaan	Penelitian ini menggunakan metode <i>survey</i> analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Metode pengambilan	Hasil menunjukkan ada hubungan antara riwayat mendapatkan konseling tentang IVA dengan keikutsertaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Sedayu I dan	a. Perbedaan terletak pada variabel bebas pada penelitian ini yaitu pada riwayat mendapatkan konseling tentang	<i>Design</i> penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan <i>design</i> penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu <i>cross</i>

No.	Peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		IVA Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II Bantul	sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis menggunakan uji <i>chi-square</i> untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel.	Puskesmas sedayu II. Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 82,945 dan signifikan pada 0,000 ($p < 0,05$). Dari 65 WUS yang pernah mendapat konseling tentang IVA, 60 orang diantaranya melakukan pemeriksaan IVA.	IVA, sedangkan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah dukungan sosial <i>peer group</i> .	<i>sectional</i> .